

Pengaruh *Financial Expertise* Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Keberagaman Gender Perusahaan Energi BEI 2023-2025

Nopellia Angel Monica Sianipar^{a1*}, Agus Sihono^{a2}

^aUniversitas Esa Unggul, Indonesia

¹angelsianiparnams03@gmail.com*

*Nopellia Angel Monica Sianipar^a

Received: 21 September 2026; Revised: 14 Oktober 2026; Accepted: 19 Oktober 2026

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana keahlian keuangan di kalangan anggota dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit memengaruhi kinerja keuangan dengan keragaman gender sebagai variabel moderasi pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2023–2025). Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif eksplanatori dan metode purposive sampling, terpilih 54 perusahaan (162 observasi). Setelah dilakukan uji outlier, tersisa 144 observasi dari 48 perusahaan. Analisis yang digunakan meliputi regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian keuangan dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Sebaliknya, keahlian komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Keragaman gender tidak terbukti memoderasi hubungan antara keahlian dan kinerja tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi keuangan di tingkat tata kelola tertinggi lebih berperan penting dibandingkan komposisi gender dalam meningkatkan profitabilitas. Secara praktis, perusahaan sebaiknya memprioritaskan perekrutan dan pengembangan komisaris serta direktur yang memiliki keahlian keuangan guna memperkuat tata kelola perusahaan dan mendorong hasil keuangan yang lebih baik di sektor energi Indonesia.

Kata kunci - financial expertise; keberagaman gender; kinerja keuangan; komite audit; return on assets (ROA)

Abstract

This study examines how financial expertise among board of commissioners, board of directors, and audit committee members affects financial performance, with gender diversity as a moderating variable, in energy firms listed on the Indonesia Stock Exchange (2023–2025). Using a quantitative explanatory design, purposive sampling identified 54 companies (162 observations); after outlier tests, 144 observations from 48 firms remained. Multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) were applied. Results show board commissioners' and directors' financial expertise positively and significantly influences performance, measured by Return on Assets (ROA). In contrast, audit committee expertise shows no significant effect. Gender diversity fails to moderate the expertise–performance link. These outcomes highlight that financial competence at the top governance level matters more than gender composition for boosting profitability. Practically, firms should prioritize recruiting and developing financially skilled commissioners and directors to strengthen corporate governance and drive better financial outcomes in Indonesia's energy sector.

Keywords - audit committee; gender diversity; financial expertise; financial performance; return on asset.

How to Cite : Sianipar, N. A. M., & Sihono, A. (2026). Pengaruh Financial Expertise Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Keberagaman Gender Perusahaan Energi BEI 2023-2025. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 14(2), 509 - 522.
<https://doi.org/10.21067/jrma.v14i2.14933>

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai keuntungan, mendorong pertumbuhan dan menjaga kelangsungan usaha. Pengukuran kinerja keuangan membantu manajemen mengevaluasi pencapaian perusahaan serta menentukan strategi dan sasaran di masa mendatang, karena mencerminkan hasil dari aktivitas operasional yang telah dilakukan (Tri *et al.*, 2025). Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset secara efisien sehingga memberi nilai tambah bagi pemegang saham dan meningkatkan daya saing perusahaan (Vijaya & Rizky, (2025) & Damayanti & Puspitaningrum, (2026)). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on assets* (ROA) karena rasio tersebut mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Elviani *et al.*, 2026).

Sektor energi dipilih karena memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas ekonomi dan menghadapi tantangan bisnis yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Fluktuasi harga komoditas global, perubahan permintaan, transisi energi, serta ketidakpastian ekonomi dan geopolitik dapat memengaruhi pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rhamadanty, (2024) melaporkan bahwa tahun 2023 menjadi masa yang menantang bagi sejumlah emiten energi di Indonesia akibat melemahnya pasar ekspor dan penurunan harga komoditas energi seiring berkurangnya permintaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan, sehingga efektivitas pengelolaan aset dan penerapan tata kelola perusahaan menjadi aspek yang relevan untuk dikaji. Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam sektor yang sama tidak selalu bergerak ke arah yang seragam. Perbedaan perubahan ROA antar perusahaan dapat menjadi dasar untuk mengkaji faktor tata kelola yang berpotensi menjelaskan variasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, sektor energi relevan dijadikan objek penelitian untuk menguji hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan dalam menghadapi dinamika usaha.

Menurut teori agensi, hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) kerap menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Mekanisme tata kelola yang dapat mengurangi konflik tersebut salah satunya *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan. *Financial expertise* mengacu pada kemampuan dan pengalaman anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan dalam bidang ekonomi, keuangan dan akuntansi, yang memungkinkan mereka memahami laporan keuangan, menilai risiko, serta membuat keputusan strategis lebih efektif (Lee *et al.*, 2024). Anggota dewan dengan keahlian keuangan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi potensi perilaku oportunistik serta mendukung efektivitas pengelolaan perusahaan (Naheed *et al.*, 2022). Lee *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa proporsi anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan dengan keahlian keuangan yang lebih tinggi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan keahlian di bidang lainnya. Alshareef & Sulimany, (2024) menemukan bahwa *financial expertise* berkaitan positif dengan keberlanjutan keuangan, Namun demikian, Nugraha, (2023) menunjukkan bahwa *financial expertise* tidak selalu meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat *financial expertise* terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya konsisten dalam berbagai konteks penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di Indonesia.

Selain *Financial expertise*, komite audit merupakan mekanisme tata kelola yang berperan dalam membantu dewan komisaris mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan (Syahzuni & Wulandari, 2024). Dari perspektif teori agensi, keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkuat fungsi pemantauan terhadap manajemen, mengurangi asimetri informasi, dan meningkatkan transparansi perusahaan (Indarti & Aljufri, 2026). Bazhair, (2022) menemukan bahwa kompetensi keuangan komite audit berkaitan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik. Silkfan *et al.*, (2026) juga melaporkan bahwa independensi, keahlian

keuangan, dan aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, Sari & Praselia, (2023) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit belum tentu secara langsung menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Efektivitasnya dapat berkaitan dengan karakteristik dan pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan. Dengan demikian, masih diperlukan bukti empiris untuk menguji hubungan komite audit dengan kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Penelitian ini menguji komite audit berdasarkan ukuran yang digunakan dalam operasionalisasi variabel penelitian, sehingga hasilnya perlu diinterpretasikan sesuai dengan indikator tersebut.

Keberagaman gender merupakan salah satu karakteristik tata kelola yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan. Keberagaman gender mencerminkan keterwakilan perempuan dalam dewan direksi dan dewan komisaris yang dapat menghadirkan perspektif, pengalaman, dan pendekatan pengambilan keputusan yang beragam (Alves, 2023). Kehadiran perempuan juga dipandang berpotensi mendukung kualitas pengawasan, independensi, dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan (Ouni *et al.*, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara keberagaman gender dan kinerja perusahaan (Budi *et al.*, (2023) & Kusmayadi *et al.*, (2026)). Meskipun demikian, pengaruh keberagaman gender terhadap kinerja keuangan tidak serta-merta menunjukkan bahwa keberagaman tersebut mampu memperkuat pengaruh mekanisme tata kelola lainnya. Dalam konteks teori agensi, keberagaman gender berpotensi memengaruhi bagaimana keahlian keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan serta bagaimana fungsi pengawasan dijalankan. Oleh sebab itu, keberagaman gender dalam penelitian ini ditempatkan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah keterwakilan perempuan dalam dewan direksi dan dewan komisaris dapat mengubah hubungan *financial expertise* dan komite audit dengan kinerja keuangan.

Penelitian Ahmed *et al.*, (2024) membahas keterkaitan keberagaman gender dewan direksi dan karakteristik komite audit dengan kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan ROA dan ROE pada konteks perusahaan di Mesir. Penelitian tersebut menjadi salah satu referensi yang relevan dalam membahas keterkaitan keberagaman gender dan tata kelola perusahaan. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu menguji *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi serta komite audit sebagai variabel independen, dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan keberagaman gender sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Dengan demikian, celah penelitian yang hendak dikaji tidak hanya terletak pada perbedaan negara, sektor, dan periode pengamatan, tetapi juga pada pengujian peran moderasi keberagaman gender dalam dua hubungan yang berbeda, yaitu *financial expertise* terhadap kinerja keuangan dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Pengujian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai apakah keberagaman gender berperan sebagai faktor yang mengubah hubungan antara mekanisme tata kelola dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan sektor energi di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi serta komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Selain itu, penelitian ini menguji apakah keberagaman gender memoderasi pengaruh *financial expertise* dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan ROA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap kajian tata kelola perusahaan dengan menguji secara bersamaan peran keahlian keuangan, komite audit, dan keberagaman gender dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi karakteristik pengurus dan mekanisme pengawasan yang diterapkan. Dengan menguji hubungan tersebut pada perusahaan sektor energi di

Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai kondisi ketika mekanisme tata kelola perusahaan berkaitan dengan kinerja keuangan..

Hipotesis

Financial expertise menggambarkan kemampuan anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan dalam memahami laporan keuangan, pengendalian internal, analisis risiko, dan pengambilan keputusan keuangan. Menurut teori agensi, pemisahan kepemilikan dan manajemen perusahaan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Untuk itu, perusahaan memerlukan mekanisme pengawasan yang efektif lewat dewan direksi dan dewan komisaris yang memiliki keahlian keuangan agar dapat mengawasi pengelolaan perusahaan secara lebih optimal. *Financial expertise* mencakup pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan pada anggota dewan komisaris atau direksi perusahaan dalam akuntansi, keuangan, audit, investasi, serta manajemen risiko keuangan. Anggota dewan yang berkompetensi di bidang keuangan lebih mampu memahami laporan keuangan, mengenali potensi kesalahan atau manipulasi pelaporan, menilai keputusan investasi, dan mengendalikan risiko perusahaan (María Dolores & Francisco, 2023). Kehadiran *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan tidak hanya meningkatkan kualitas pengungkapan keuangan, tetapi juga berdampak signifikan pada kebijakan ekonomi perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan yang berlatar belakang keuangan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh sumber daya keuangan dan meningkatkan profitabilitas (Naheed *et al.*, 2022). Dengan pengawasan dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas operasional, menurunkan biaya agensi, dan mencapai kinerja keuangan yang lebih tinggi yang tercermin pada kenaikan *Return on assets* (ROA) (María Dolores & Francisco, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Alshareef & Sulimany, (2024) & Lee *et al.*, (2024) dapat disimpulkan bahwa *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan yang memiliki kompetensi keuangan mampu meningkatkan kualitas pengawasan, efektivitas keputusan investasi, pengelolaan risiko, serta efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan sehingga mendorong peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Mengacu pada penjelasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang sedang berlangsung ialah sebagai berikut.

H₁: *Financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Komite audit berfungsi sebagai lembaga pengawasan yang bertugas memastikan laporan keuangan perusahaan disusun secara benar, transparan, serta sesuai dengan prinsip pengendalian internal dan peraturan yang berlaku (Aqilah *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Edastami, (2024) kehadiran komite audit yang independen dan memiliki kompetensi membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, karena terdapat pihak yang secara khusus memantau proses penyusunan dan penyajian laporan. Menurut teori keagenan, terdapat asimetri informasi antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*, di mana manajemen umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap dibanding pemilik. Dalam konteks ini, komite audit berperan sebagai mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi asimetri informasi tersebut, sehingga keputusan dan tindakan manajemen lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan pengawasan yang lebih ketat, kemungkinan terjadinya kesalahan pelaporan maupun praktik *real earnings management* dapat ditekan, sehingga laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya dan layak menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini mendorong pengelolaan aset perusahaan yang lebih efisien dan penggunaan sumber daya keuangan yang lebih tepat, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, misalnya tercermin dari peningkatan profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on assets* (ROA). Dengan demikian, secara teoritis, komite audit yang kuat diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian Silkfan *et al.*, (2026) menunjukkan bahwa independensi komite audit, keahlian keuangan anggota komite audit, dan frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa komite audit yang berjalan efektif mampu memperkuat fungsi pengawasan sehingga mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bazhair, (2022) menemukan bahwa keahlian keuangan pada komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki proporsi anggota komite audit lebih besar umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan bukti tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu.

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kemampuan *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan mencakup latar belakang sertifikasi profesional, pengalaman, dan pemahaman di bidang keuangan atau akuntansi yang diperlukan untuk mengawasi dan mengambil keputusan keuangan perusahaan. Kehadiran ahli keuangan di struktur tata kelola dinilai dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, mutu pelaporan keuangan, dan efisiensi pengelolaan aset, sehingga berkontribusi pada peningkatan *Return on assets* (ROA). Keberagaman gender dalam anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan merujuk pada proporsi keterwakilan laki-laki dan perempuan dalam susunan anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan (Kurnianto & Soewarno, 2024). Berdasarkan *agency theory*, keberadaan anggota dewan direksi dan komisaris yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi, keuangan dan akuntansi lebih mampu memahami laporan keuangan, mengidentifikasi risiko perusahaan, serta mengevaluasi keputusan investasi dan pendanaan secara lebih akurat. Namun demikian, efektivitas *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi keuangan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan, salah satunya adalah keberagaman gender. Hasil temuan Yamani, (2025) & Kusmayadi *et al.*, (2026) menyatakan bahwa keberagaman gender pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan menghadirkan keragaman pengetahuan, perspektif, dan kerangka kognitif yang memperkaya proses pengambilan keputusan. Ketika anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan yang memiliki *financial expertise* juga didukung oleh keberagaman gender, kualitas pengawasan terhadap aktivitas manajemen menjadi lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA (Kusmayadi *et al.*, 2026).

Penelitian Apriansyah *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi masalah. Laki-laki cenderung tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam memecahkan masalah, sedangkan perempuan lebih teliti dan memanfaatkan semua informasi secara menyeluruh. Dengan demikian, laki-laki lebih selektif dalam menggunakan informasi, sementara perempuan lebih komprehensif. Menurut penelitian Ouni *et al.*, (2022) & Budi *et al.*, (2023) menunjukan bahwa kehadiran perempuan dalam anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan meningkatkan fungsi pengawasan dan monitoring, sehingga menekan konflik keagenan dan mendorong kinerja perusahaan. Baik sebagai direksi maupun komisaris, perempuan cenderung lebih berhati-hati, teliti dalam pemantauan, dan lebih mandiri dalam pengambilan keputusan dibanding dewan yang seragam. Alves, (2023) juga menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan komisaris dan dewan direksi dapat membantu membuat anggota dewan komisaris dan direksi bekerja lebih efektif, memperbaiki kualitas laba, dan menjaga pengawasan yang lebih baik, selain itu, perempuan cenderung lebih konservatif dan lebih menghindari risiko, sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan yang lebih baik yang tercermin dari ROA yang lebih tinggi. Dengan demikian, keberagaman gender tidak hanya berfungsi sebagai representasi struktural, tetapi juga memperkuat efektivitas *financial expertise* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi keberagaman gender pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan, maka pengaruh positif *financial expertise* terhadap kinerja keuangan perusahaan akan semakin kuat karena proses monitoring, evaluasi risiko, dan pengambilan keputusan keuangan menjadi lebih efektif dan objektif. Dari penjelasan sebelumnya dapat diajukan hipotesis berikut.

H₃: Keberagaman gender memperkuat pengaruh *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan terhadap kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research* untuk menguji pengaruh *financial expertise* dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh keberagaman gender. Metode *explanatory research* digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen dalam konteks kinerja perusahaan (Ahmed *et al.*, 2024). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *Return on assets* (ROA) (Damayanti & Puspitaningrum, 2026). Variabel independen terdiri atas *financial expertise* dan komite audit. *Financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan diukur berdasarkan proporsi anggota dewan yang memiliki latar belakang sertifikasi profesional atau pengalaman bekerja di bidang keuangan dan akuntansi. Sementara itu, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Variabel moderasi yaitu keberagaman gender, yang diukur dengan proporsi anggota perempuan dalam jajaran anggota dewan komisaris dan direksi terhadap total keseluruhan anggota dewan komisaris dan direksi. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2023–2025. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2023–2025 dan secara konsisten memperoleh laba pada periode tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun website masing-masing perusahaan (Azizah, 2024). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 54 perusahaan. Dari hasil pemilihan data diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan yang memenuhi persyaratan, menghasilkan 144 data sampel selama tiga tahun untuk penelitian ini.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Operasionalisasi	Penelitian Sebelumnya
Dependen	<i>Return on assets</i>	Laba Bersih dibagi Total Aset	Elviani <i>et al</i> (2026)
Independen	<i>Financial expertise</i>	Jumlah Anggota Dewan Komisaris & Direksi Perusahaan yang Memiliki Latar Belakang Sertifikasi & Pengalaman Bekerja di Bidang Keuangan dan Akuntansi dibagi Total Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris & Direksi Perusahaan.	Alshareef & Sulimany (2024)
Independen	<i>Commite Audit</i>	Jumlah Anggota Audit	Uly & Julianto (2022)
Moderasi	<i>Gender Diversity</i>	Jumlah Anggota Perempuan dalam Jajaran Anggota Dewan Komisaris & Direksi Perusahaan dibagi Total Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris & Direksi Perusahaan.	Alves (2023)

Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung *Financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan dan komite audit terhadap kinerja keuangan serta menguji peran keberagaman gender sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan

antarvariabel tersebut (Ahmed *et al.*, 2024). Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Langkah berikutnya yaitu pengujian hipotesis dengan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan, dan uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan (Hariyanto & Maryono, 2025). Analisis regresi terdiri dari dua langkah, dimana langkah pertama dilakukan dengan menguji pengaruh *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan, komite audit dan keberagaman gender terhadap kinerja keuangan dengan rumus:

$$KK = \alpha + \beta_1 FE + \beta_2 KA + KG + e$$

Berikutnya, *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dengan tujuan menguji apakah variabel moderasi yaitu keberagaman gender pada *financial expertise*, dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan persamaan berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 FE + \beta_2 KA + KG + \beta_3 (FE \times KG) + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi atau parameter

FE = *Financial expertise*

KA = Komite Audit

KG = Keberagaman Gender

e = Error Term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan sektor energi selama periode 2023-2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang kemudian menghasilkan sejumlah 54 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan rentang waktu penelitian selama periode 3 tahun dengan total jumlah data yaitu sebanyak 162 data. Hasil analisis statistik deskriptif dari sampel penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial expertise</i> (X1)	144	,000	,667	,29236	,155726
Komite Audit (X2)	144	2,000	5,000	3,1667	,51549
Keberagaman Gender (M)	144	,000	,500	,14044	,108971
Kinerja Keuangan (Y)	144	,001	,403	,09477	,085120
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Olah data tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui variabel *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi, perusahaan yang tidak memiliki *financial expertise* dalam jajaran anggota dewan komisaris dan direksi perusahaannya yaitu PT Sumber Energi Andalan Tbk. (ITMA) tahun 2024 & 2025, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (PGAS) tahun 2023, PT Rig Tenders Indonesia Tbk. (RIGS) tahun

2023 & 2024, PT Soechi Lines Tbk. (SOCI) tahun 2025, PT Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE) tahun 2023 & 2025. Sedangkan perusahaan yang memiliki *financial expertise* dalam jajaran anggota dewan komisaris dan direksi perusahaannya yaitu PT GTS Internasional Tbk. (GTSI) tahun 2023. Sementara itu, nilai mean FE menunjukkan angka senilai 0,2924 sedangkan deviasi standar FE sebesar 0,155726 mengindikasikan bahwa tingkat *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi antarperusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025 tidak berbeda terlalu jauh dari rata-ratanya.

Selanjutnya, variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang paling sedikit dalam perusahaan sektor energi yaitu sebanyak 2 (dua) orang, tercatat pada perusahaan PT Sumber Global Energy Tbk. (SGER) tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 5,00, tercatat pada perusahaan PT Bayan Resources Tbk. (BYAN) tahun 2023 & 2024, PT Indika Energy Tbk. (INDY) & PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (PGAS) selama 3 tahun berturut-turut. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,1667 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025 memiliki sekitar 3 orang anggota komite audit, nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energi telah memenuhi ketentuan peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 mengenai jumlah minimal anggota komite audit sebanyak 3 orang dalam satu perusahaan. Nilai deviasi standar sebesar 0,51549. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit antarperusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025 memiliki variasi yang relatif rendah.

Hasil pengukuran variabel keberagaman gender terdapat perusahaan yang tidak memiliki anggota perempuan dalam jajaran anggota dewan komisaris dan direksi perusahaannya terdapat pada perusahaan PT RMK Energy Tbk. (RMKE) pada tahun 2023, PT Sumber Global Energy Tbk. (SGER) & PT Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE) tahun 2025, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk. (ADMR), PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI), PT Transcoal Pacific Tbk. (TCPI), tahun 2023 & 2024, PT Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP) tahun 2023 & 2025, PT Citra Nusantara Gemilang Tbk. (CGAS), PT Dwi Guna Laksana Tbk. (DWGL), PT Humpuss Maritim Internasional (HUMI), PT Sumber Energi Andalan Tbk. (ITMA), PT Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP), PT Samindo Resources Tbk. (MYOH), PT Rukun Raharja Tbk. (RAJA), PT Kian Santang Muliatama Tbk. (RGAS) pada 3 tahun berturut-turut, sedangkan nilai sebesar 0,500 pada PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki anggota perempuan dalam jajaran anggota dewan dan direksi perusahaannya sebesar 50%. Nilai rata-rata keberagaman gender sebesar 0,144 menunjukkan bahwa anggota perempuan dalam jajaran anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025 sebesar 12,54%. Nilai deviasi standar sebesar 0,108571 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa keberagaman gender pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025 relatif homogen dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar antar perusahaan.

Variabel selanjutnya, yakni *Return on asset* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan mendapat nilai 0,001 sebagai nilai terendah yang dicapai oleh PT Atlas Resources Tbk. (ARII) tahun 2024, kemudian nilai 0,403 sebagai nilai tertinggi ROA yang tercatat pada emiten PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) tahun 2023. Nilai mean ROA sebesar 0,09477 atau 9,48% menunjukkan bahwa setiap Rp100 aset yang dimiliki perusahaan mampu berkontribusi terhadap laba bersih sekitar Rp9,49, dengan nilai deviasi standar sebesar 0,085120 yang lebih kecil daripada nilai mean menunjukkan bahwa variasi nilai ROA antarperusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2025 relatif rendah, sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam sampel cenderung memiliki tingkat yang tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil yang diperoleh, perusahaan sektor energi cukup mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
	B	Std.Error	Beta	T-value	Signifikansi
Konstanta	-,016	,047		-,345	,731
Financial Expertise	,171	,043	,313	3,950	,000
Komite Audit	,012	,013	,070	,881	,380
Keberagaman Gender	,173	,061	,222	2,832	,005

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4. Moderated Regression Analysis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
	B	Std.Error	Beta	T-value	Signifikansi
Konstanta	-,007	,051		-,131	,896
Financial Expertise	,137	,081	,250	1,680	,095
Komite Audit	,012	,013	,071	,895	,373
Keberagaman Gender	,111	,137	,143	,816	,416
FE x KG	,211	,416	,108	,506	,614
N					
Adjusted R ²	0,124				
F-Test	7,756				
P-Value	0,000				

Sumber: Data diolah 2026

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, sehingga Hipotesis 1 diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,171 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial expertise* yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on assets* (ROA) artinya anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan yang memiliki *financial expertise* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA melalui pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat, pengawasan keuangan yang lebih efektif, pengelolaan risiko yang lebih baik, dan penggunaan sumber daya aset perusahaan secara lebih efisien.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *agency theory*, yang menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi. Anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki *financial expertise* berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu meningkatkan fungsi monitoring terhadap tindakan manajemen dengan melakukan pengawasan secara lebih efektif terhadap pelaporan keuangan, kebijakan investasi, serta penggunaan aset perusahaan sehingga potensi perilaku oportunistik manajemen dapat diminimalkan. Dengan demikian, pengambilan keputusan menjadi lebih berkualitas dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi keuangan anggota dewan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Karinda *et al.*, 2022). Studi ini menunjukkan *financial expertise* pada dewan komisaris dan direksi berhubungan positif dengan kinerja keuangan dan konsisten dengan penelitian sebelumnya (Naheed *et al.*, (2022), María Dolores & Francisco, (2023), Alshareef & Sulimany, (2024)).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, sehingga Hipotesis 2 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,012 yang menunjukkan arah positif. Namun nilai signifikansi sebesar 0,380, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi anggota komite audit yang lebih besar umumnya tidak menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, jadi banyak atau sedikitnya jumlah anggota komite audit pada perusahaan sektor energi tidak terbukti memengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Pada dasarnya, komite audit memiliki peran dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, serta pelaksanaan audit. Namun, bertambahnya jumlah anggota komite audit tidak secara langsung menjamin bahwa fungsi pengawasan tersebut akan berjalan lebih efektif. Efektivitas komite audit lebih bergantung pada kompetensi, independensi, pengalaman, serta keterlibatan anggota dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Berdasarkan *agency theory*, komite audit dibentuk sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Tanggung jawab komite audit mencakup pengawasan terhadap auditor internal serta operasi perusahaan untuk mendeteksi potensi risiko dan kecurangan, komite audit juga berperan memastikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berjalan sebagaimana mestinya dan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan mencerminkan kondisi riil perusahaan (Saputri & Febyansyah, 2023). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi monitoring yang diukur dengan jumlah komite audit belum cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanullang & Muslihat, (2026) yang mengemukakan tidak ada dampak komite audit dengan kinerja keuangan. Sari & Praselia, (2023) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa keberadaannya saja belum cukup untuk meningkatkan efektivitas pengawasan maupun profitabilitas perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas anggota, independensi, kompetensi keuangan, intensitas rapat, pengalaman kerja, serta efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ahmed *et al.*, (2024) yaitu ukuran komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on assets* (ROA), penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keberagaman gender belum mampu memperkuat pengaruh *financial expertise* anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, sehingga Hipotesis 3 ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,211 yang menunjukkan arah positif. Namun nilai signifikansi sebesar 0,614 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender tidak dapat memoderasi antara *financial expertise* pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan terhadap kinerja keuangan, jadi semakin tinggi keberagaman gender pada anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan, maka pengaruh *financial expertise* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan, karena proses monitoring, evaluasi risiko, dan pengambilan keputusan keuangan tidak secara sistematis menjadi lebih efektif dan objektif akibat keberagaman gender. Selain itu, kehadiran perempuan dalam anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan tidak secara konsisten meningkatkan fungsi pengawasan dan monitoring, sehingga tidak mempengaruhi secara signifikan hubungan antara *financial expertise* terhadap kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi anggota perempuan dalam jajaran anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan tidak secara otomatis menyebabkan *financial expertise* yang dimiliki anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, efektivitas *financial expertise* lebih berkaitan dengan kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman anggota dewan dalam bidang keuangan dibandingkan dengan komposisi gender. Anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan yang memiliki *financial expertise* dapat memberikan

kontribusi melalui pengawasan laporan keuangan, pengelolaan risiko, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat, tetapi kontribusi tersebut belum tentu menjadi lebih kuat hanya karena terdapat proporsi anggota perempuan yang lebih besar dalam jajaran anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan.

Berdasarkan *agency theory*, efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan ditentukan oleh kemampuan organ perusahaan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa keberadaan anggota perempuan dalam jajaran anggota dewan komisaris maupun direksi perusahaan sektor energi masih relatif terbatas sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang substansial terhadap proses pengambilan keputusan. Temuan serupa juga dijumpai dalam penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa keberagaman gender anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan mekanisme moderasi tertentu juga tidak selalu bekerja secara efektif dalam konteks perusahaan di Indonesia (Nikmah *et al.*, 2026). Oleh karena itu, meskipun terdapat anggota perempuan dalam jajaran anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan, apabila proporsi keterwakilan perempuan masih relatif kecil atau belum memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pengambilan keputusan strategis, maka keberagaman gender belum mampu memperkuat pengaruh *financial expertise* terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kurnianto & Soewarno, (2024), Apriansyah *et al.*, (2025), Juwita & Endah, (2025)).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *financial expertise* dewan komisaris, direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan keberagaman gender sebagai variabel moderasi pada sektor energi. Sampel penelitian meliputi 54 perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama 2023-2025. Berdasarkan hasil terbukti bahwa hipotesis pertama diterima karena ditemukan adanya pengaruh signifikan antara *financial expertise* dan kinerja keuangan, artinya bahwa semakin tinggi *financial expertise* anggota dewan komisaris dan direksi maka akan semakin baik kinerja keuangannya. Hipotesis kedua ditolak karena tidak ditemukan adanya pengaruh komite audit dan kinerja keuangan, artinya jumlah komite audit belum cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan secara langsung. Selain itu, hipotesis ketiga ditolak karena tidak terbukti memperkuat hubungan *financial expertise* terhadap kinerja keuangan dikarenakan lebih banyak dipengaruhi oleh kompetensi dan keahlian keuangan anggota dewan komisaris dan dewan direksi daripada karakteristik demografis seperti gender.

Terdapat limitasi dalam penelitian yang dilakukan, Ketika peneliti melakukan metode *purposive sampling* dari total 89 perusahaan sektor energi di BEI, hanya 54 entitas yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga lebih dari separuh populasi tidak dapat dijadikan sampel. Selain itu, pada saat melakukan olah data, sebanyak 18 dari 162 data terdeteksi mempunyai nilai ekstrem sehingga harus dilakukan *outlier*. Hasil uji koefisien determinasi yakni senilai 12,4% dan sisanya yaitu 87,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang digunakan. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti, *leverage*, likuiditas, atau karakteristik perusahaan lainnya, mengubah pengukuran komite audit di karakteristik dan memperluas periode pengamatan, serta menggunakan perusahaan sektor lainnya dengan jumlah entitas yang lebih banyak. Hal ini bertujuan agar model penelitian mampu menangkap faktor-faktor yang lebih beragam dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih luas.

Peneliti berharap dari penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Pihak internal, khususnya manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menjadi urgensi bahwa kompetensi keuangan anggota dewan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Manajemen diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada tingkat dewan komisaris dan direksi perusahaan melalui proses rekrutmen, pelatihan, maupun pengembangan kompetensi di bidang keuangan. Bagi pihak eksternal yaitu investor atau calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam proses pengambilan keputusan investasi, tidak hanya dapat menilai

perusahaan dari aspek profitabilitas, tetapi juga dari kualitas tata kelola perusahaan, khususnya kompetensi keuangan anggota dewan komisaris dan direksi. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam mengevaluasi efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan publik. Dan bagi akademisi yang ingin mengembangkan penelitian mengenai *corporate governance*, *financial expertise*, komite audit, keberagaman gender, dan kinerja keuangan, serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel seperti leverage, likuiditas, atau karakteristik perusahaan lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmed, M. M. A., Hassan, D. K. A. E. S. A., & Magar, N. H. A. (2024). The moderating role of board gender diversity on the relationship between audit committee characteristics and financial performance: Evidence from Egypt. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 24(2), 1–28. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0746>
- Alshareef, M. N., & Sulimany, H. G. H. (2024). Board financial expertise and financial sustainability: Evidence from Saudi-listed firms. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*, 16(16), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su16167100>
- Alves, S. (2023). Gender diversity on corporate boards and earnings management: Evidence for European union listed firms. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2193138>
- Apriansyah, N., Kusumajaya, S. A., Dhani, A., & Sari, S. P. (2025). Gender diversity dan kinerja keuangan. *Journal of Student Research*, 3(4), 11–26. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3537>
- Aqilah, M., Yohanes Kevin, L., Dona Olivia, S., Edya Nashwa, S., & An Suci, A. (2022). Pengaruh dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 113–126. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/10215>
- Azizah, A. (2024). Audit committee and firm performance during the covid- 19 pandemic. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 21(1), 69–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v21i1.8921>
- Bazhair, A. H. (2022). Audit committee attributes and financial performance of Saudi non-financial listed firms. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127238>
- Budi, C., Felisha, N., & Ivone. (2023). Pengaruh keragaman gender pada dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 43–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v16i2.6178>
- Damayanti, N. P., & Puspitaningrum, D. (2026). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan bank umum BUMN 2022 – 2024 (Pendekatan deskriptif kuantitatif). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 583–597. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v6i1.1641>
- Elviani, D., Mudjiyanti, R., Eko, S., Santoso, B., Pratama, C., & Wibowo, H. (2026). Faktor determinasi kinerja keuangan : Studi pada perusahaan sektor consumer non- cyclical di BEI periode 2022-2024. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.18196/rabin.v10i1.30029>
- Hariyanto, M. D., & Maryono. (2025). Analysis of the effect of financial ratios on return on assets in banking companies in 2020-2024. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4), 1794–1806. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/2jagyn29>
- Indarti, I., & Aljufri, A. (2026). Komite audit dalam memoderasi pengaruh governance, risk, compliance dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan di perbankan Indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v9i1.1844>
- Juwita, B. W. R., & Endah, S. M. D. (2025). Dampak gender diversity terhadap kinerja keuangan: Kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 1912–1923. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1229>

- Kurnianto, S., & Soewarno, N. (2024). Moderating effect of board gender diversity on the relationship between prospector business strategy and financial performance: evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371066>
- Kusmayadi, D., Firmansyah, I., & Dermawan, W. D. (2026). *Dual-board gender diversity and firm performance : Evidence from Indonesia's financial sector with macroeconomic as a moderator*. 16(1), 27–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijefi.21564>
- Lee, C. Y., Wen, C. R., & Thi-Thanh-Nguyen, B. (2024). Board expertise background and firm performance. *International Journal of Financial Studies*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs12010017>
- María Dolores, A.-R., & Francisco, B.-U. (2023). Board's financial expertise: A bibliometric analysis and future research agenda. *Management for Professionals, Part F1481*, 191–196. https://doi.org/10.1007/978-981-99-6737-7_10
- Naheed, R., Rizwan, S., Jawad, M., & Naz, M. (2022). The role of the boards financial expertise in the investment dynamics of businesses in emerging markets. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2096804>
- Nikmah, A. L., Im, T., Hakim, R., & Kusno, H. S. (2026). Board gender diversity, financial performance, ESG and audit committee: Capturing 'glass cliff' phenomenon in emerging market. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 30(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jaai.vol30.iss1.art18>
- Nugraha, A. P. (2023). The influence of director expertise and executive expertise on firm performance (An empirical study of the two-tier board system in Indonesia). *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 6(1), 53–69. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v6i1.2177>
- Ouni, Z., Ben Mansour, J., & Arfaoui, S. (2022). Corporate governance and financial performance: The interplay of board gender diversity and intellectual capital. *Sustainability (Switzerland) MDPI*, 14(22), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su142215232>
- Rhamadanty, S. (2024). *Kinerja perusahaan tambang dan energi merosot di 2023, cermati pemicunya*. KONTAN.CO.ID. <https://doi.org/https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya>
- Saputri, E., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2748–2761. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1435>
- Sari, N., & Praselia, B. P. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Fairness*, 4(2), 428–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/fairness.v13i3.32547>
- Silkfan, R., Putra, F. C., Akbar, K., Pasha, A. J., & Rahmania, S. R. (2026). Do audit committees improve financial performance? Evidence from basic materials companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jasa.v10i1.2997>
- Simanullang, R. A. C. H., & Muslihat, A. (2026). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 430–441. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i2.7380>
- Sinaga, E., & Edastami, M. S. (2024). Pengaruh diversitas gender dewan komisaris, komite audit, komisaris independen terhadap agresivitas pajak serta profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(5), 3316–3328. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15278>
- Tri, N., Sulaiman, T., Sari, R., Akuntansi, P. S., Indonesia, U. M., & Indonesia, U. M. (2025). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2022-2024. *Center of Economic Student Journal Vol.*, 8(4), 1463–1471. <https://doi.org/https://doi.org/10.56750/csej.v8i4.445>

- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh opini audit, audit tenure, dan komite audit terhadap audit report lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>
- Vijaya, D. P., & Rizky, N. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(9), 21–34. <https://doi.org/10.46799/ar1.v7i9.157>
- Yamani, A. (2025). The synergistic influence of board gender diversity and audit committee on the financial performance of Saudi Arabian banks. *International Journal of Accounting, Business and Finance*, 3(2), 61–77. <https://doi.org/10.55429/ijabf.v3i2.155>